

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### *A. Latar Belakang*

Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai *message* yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan.<sup>1</sup> Kata dakwah berasal dari bahasa Arab yakni *da'aa*, *yad'u*, *du'aah/da'watan*. Jadi kata *duaa'* atau dakwah adalah isim mashdar dari *du'aa*, yang keduanya mempunyai arti yang sama yaitu ajakan atau panggilan.<sup>2</sup>

Dakwah butuh pengembangan untuk masyarakat, pengembangan adalah suatu usaha bersama dan terencana untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia.<sup>3</sup> Banyak pengembangan-pengembangan yang meningkatkan kualitas hidup manusia yang penting adalah pengembangan dakwah kepada masyarakat.<sup>4</sup> Dakwah setiap hari akan berinovasi mengikuti perubahan pola di masyarakat.

Perkembangan dakwah pada saat ini sudah banyak digunakan di berbagai yayasan atau lembaga, sekolah, organisasi, dan lain sebagainya untuk masyarakat

---

<sup>1</sup>M. Arifin, Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), p. 6.

<sup>2</sup>Alwisral Imam Zaidallah, Strategi Dakwah Dalam Membentuk Da'i dan Khotib Profesional, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), p. 1.

<sup>3</sup>Luluhatta.wordpress.com/2016pengembangan-masyarakat-community-development/ diakses pada tgl 15 februari 2020.

<sup>4</sup>Andri13ar.blogspot.co.id. pentingnya-dakwah.html/ diakses pada tgl 15 februari 2020.

awam yang belum mengetahui tentang Islam. Dakwah sangat dibutuhkan dan dikembangkan ke masyarakat agar masyarakat mengerti tentang Islam itu sendiri. Dakwah butuh berkembang ke masyarakat muslim.

Islam adalah agama dakwah yakni agama yang mewajibkan penganutnya bertugas untuk menyiarkan dan menyebarkan Islam kepada seluruh umat manusia. Kehadiran Islam menjadi rahmat bagi seluruh alam dapat menjamin tercapainya kebahagiaan di dunia dan di akhirat, selama agama Islam tersebut dijadikan sebagai pedoman pengajaran yang hidup secara benar dan konsekuen dalam kehidupan sehari-hari.

Di sisi lain kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang luar biasa di tengah-tengah kehidupan dan aktivitas manusia. kehadiran ilmu pengetahuan dan teknologi canggih tersebut tidak selamanya dapat mengantarkan kebahagiaan dan kesejahteraan bagi kehidupan umat manusia secara makro dan mikro, dampak negatif yang ditimbulkannya bagi manusia dalam kehidupan sehari-hari.<sup>5</sup>

Realita ini terjadi disebabkan manusia tidak mengimbangi kehadiran “iptek” dengan penanaman nilai-nilai kemanusiaan, etika, norma-norma akhlak dan budi pekerti yang luhur dan tinggi yang diajarkan oleh Islam. Usaha untuk menegakkan dan menyebarkan serta merealisasikan ajaran Islam di tengah-tengah kehidupan umat manusia, diperlukan wadah yang efektif. Wujud wadah yang dimaksud adalah remaja masjid.

---

<sup>5</sup>Deby Purnama, “Peran Remaja Masjid Al-irma dalam Pengembangan Dakwah di Kecamatan Medan Sanggal”, (Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Sumatra Utara Medan, 2017), h. 1.

Kehadiran remaja masjid jika ditinjau dari segi fungsinya, yaitu wadah pembinaan umat, sebagai media penyiaran agama dan merupakan arena kompetisi dalam berbuat kebajikan untuk memperoleh rida ilahi, justru itu remaja masjid yang ideal sangat diperlukan untuk mengoperasikan tujuan dakwah Islam tersebut. Segala persoalan kemasyarakatan yang semakin rumit dan multikomplek tersebut adalah merupakan masalah yang tidak boleh diabaikan begitu saja, tetapi harus dihadapi, diantisipasi oleh umat Islam secara keseluruhan dengan memasuki remaja masjid dan lembaga atau yayasan dakwah lainnya, guna melahirkan para pribadi muslim yang berbobot.

Keadaan masyarakat sekarang yang semakin rumit tidak diantisipasi sedini mungkin secara bersama-sama keseluruhan serta professional berlandaskan sosial yang baik serta diorganisir dengan rapi sangat dikhawatirkan ideologi tersebut dapat memberikan efek yang buruk kepada masyarakat. Masyarakat sekarang sudah menganggap bahwa yang mereka lakukan itu hal biasa sehingga mudah untuk dirasuki ilmu yang sesat dan tidak memahami Islam yang sebenarnya maka dari itu remaja masjid inilah yang bergerak ke masyarakat Muslim.<sup>6</sup>

Secara etimologis, dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'aa*, *yad'u*, *da'watan*, *du'aa*, yang diartikan sebagai mengajak/menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan. Istilah ini sering diberi arti yang sama dengan istilah-istilah *tabliig*, *amr ma'ruuf* dan *nahii munkar*, *mau'izhah hazanah*, *tabsyiir*, *wasiyah*, *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *khutbah*. Arti dalam dari kata dakwah dimaksudkan adalah “seruan” dan “ajakan”. Kalau kata dakwah diberi arti “seruan” maka yang

---

<sup>6</sup>Deby Purnama, “Peran Remaja Masjid Al-irma dalam Pengembangan Dakwah di Kecamatan Medan Sanggal”, (Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Sumatra Utara Medan, 2017), h. 2.

dimaksudkan adalah seruan kepada Islam atau seruan Islam, demikian juga halnya kalau diberi arti “ajakan”, maka yang dimaksud adalah ajakan kepada Islam atau ajakan Islam<sup>7</sup>.

Dakwah juga merupakan suatu keharusan dalam rangka mengemban agama. Dakwah harus dilakukan sesuai dengan perkembangan zaman sekarang yang sudah maju dalam hal sains dan teknologi, sebab aktivitas dakwah yang maju akan membawa pengaruh terhadap kemajuan agama dan sebaliknya. Dakwah harus tampil secara aktual, faktual, dan kontekstual. Aktual dalam arti memecahkan masalah terkini (kontemporer) yang sedang hangat di tengah-tengah masyarakat, untuk itu dakwah haruslah dikemas dengan cara atau metode yang tepat. Dakwah merupakan suatu hal yang harus mendapat perhatian dan diproses melalui strategi dakwah yang mapan.

Strategi dakwah merupakan perpaduan perencanaan (*planning*) dan management dakwah untuk mencapai suatu tujuan. Didalam mencapai tujuan tersebut strategi dakwah harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara teknik (taktik) harus dilakukan.<sup>8</sup> Dengan strategi dakwah, baik individu maupun kelompok yang menyampaikan dakwah dapat berpikir secara konseptual dan bertindak secara sistematis, sehingga timbul pada diri *mad'u* efek *efektifitas*, efek *kognitif*, dan efek *konatif* atau *behavioral*. Dalam hal ini jika dilihat pada hakekatnya kenakalan remaja bukanlah suatu problem sosial yang hadir dengan sendirinya di tengah-tengah

---

<sup>7</sup>Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta:Prenada Media, 2006), h.36.

<sup>8</sup>Indra Dita Puspito, “Strategi Dakwah Generasi Muda Al-Hikmah (GEMA) dalam Meningkatkan Nilai-nilai Keislaman Para Pemuda di Kampung Areman Cimanggis Depok”, (Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Univesitas Islam Negeri Syarif Hidaayatullah Jakarta, 2011), h. 4.

masyarakat, akan tetapi masalah tersebut muncul karena beberapa keadaan yang terkait, bukan mendukung kenakalan tersebut.

Sesungguhnya lingkungan besar kecilnya sangat mempengaruhi tingkah laku remaja itu sering bergaul dan berinteraksi dengan lingkungan yang Islami seperti organisasi yang ada di mesjid yang sering disebut remaja masjid yang mengarah pada hal yang positif. Remaja masjid merupakan salah satu wadah para remaja mengekspresikan dirinya untuk mengenali nilai-nilai keislaman lebih baik lagi. Tetapi sejauh mana peran dan pengaruh remaja masjid bagi kehidupan remaja menjadi fenomena tersendiri<sup>9</sup>.

Dalam perkembangan dunia yang semakin kompleks dan semakin besar persaingan dalam berbagai bidang, maka remaja masjid harus menyadari bahwa perlu sekali pembinaan terhadap akhlak remaja. Peranan remaja masjid sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan anak menuju remaja. Di dalam mempersiapkan generasi mukmin yang saleh dan salehah yang berakhlak mulia, kehidupan remaja masjid bisa menjadi contoh remaja lain dan bisa mengajak mereka untuk selalu berbuat baik.<sup>10</sup> Permasalahan yang dihadapi dari segi pengembangan dakwah remaja masjid Jami Babussa'adah desa Carebbu yaitu:

1. Minimnya minat remaja dalam menyumbangkan pola pikirnya untuk perkembangan dakwah.
2. Kurangnya waktu dalam hal keaktifan remaja.

---

<sup>9</sup>Hengki Piktarno, "Peranan Ikatan Remaja Masjid dalam Membentuk Akhlak Remaja di Desa Sukadana sungai Rotan Muara Enim", (Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang, 2012), h. 5.

<sup>10</sup>Hengki Piktarno, "Peranan Ikatan Remaja Masjid dalam Membentuk Akhlak Remaja di Desa Sukadana sungai Rotan Muara Enim", (Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang, 2012), h. 5.

3. Faktor kesibukan pribadi sehingga sulit untuk dalam membicarakan dan berdiskusi tentang persoalan-persoalan yang terjadi di internal remaja dan masyarakat.
4. Kurangnya donatur dalam memfasilitasi setiap kegiatan mengajar.

### **B. Rumusan Masalah**

Yang menjadi pokok masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana strategi ikatan remaja masjid dalam menanamkan nilai-nilai dakwah terhadap anak TK/TPA masjid Jami Babussa'adah desa Carebbu. Dari pokok masalah tersebut, maka dapat dirumuskan sub masalah sebagai berikut :

1. Metode apa saja yang digunakan oleh remaja masjid dalam menanamkan nilai-nilai dakwah terhadap anak TK/TPA desa Carebbu Kecamatan Awangpone Kabupaten Awangpone?
2. Nilai-nilai dakwah apa saja yang ditanamkan oleh remaja masjid terhadap anak TK/TPA masjid Jami Babussa'adah desa Carebbu Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone?
3. Hambatan apa saja yang dihadapi oleh remaja masjid dalam menanamkan nilai-nilai dakwah anak TK/TPA masjid Jami Babussa'adah desa Carebbu Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone?

### **C. Definisi Operasional**

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi. Sesuai dengan judul penelitian yaitu “ *Strategi Remaja Masjid dalam Menanamkan Nilai-*

*Nilai Dakwah Terhadap Anak TK/TPA Masjid Jami Babussa'adah Desa Carebbu Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone* ". maka istilah-istilah yang dianggap penting perlu dijelaskan yaitu:

### 1. Strategi

Strategi yaitu suatu arah dan kebijakan atau rencana yang diutamakan untuk mencapai tujuan utama lembaga atau perusahaan.<sup>11</sup> Istilah lain yaitu pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurung waktu tertentu.

### 2. Remaja masjid

Remaja masjid adalah perkumpulan anak-anak remaja yang membentuk suatu organisasi dan melakukan aktivitas sosial dan ibadah di lingkungan suatu mesjid.<sup>12</sup> Dengan kata lain yaitu organisasi yang menghimpun remaja muslim yang aktif dan beribadah shalat berjamaah di mesjid.

### 3. Nilai-nilai Dakwah

Nilai-nilai dakwah adalah nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadis berupa pentingnya menghargai orang tua, pentingnya sopan santun terhadap guru, pentingnya menjaga kebersihan, dan pentingnya sikap kemandirian anak. Nilai-nilai dakwah bukanlah suatu "barang yang mati", melainkan nilai dinamis yang disesuaikan dengan semangat zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan yang ada di masyarakat. Nilai-nilai juga mengacu kepada sikap yang berkaitan dengan tujuan yang diinginkan dan keadaan yang akan dicapai yaitu secara ideal untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar manusia serta keuntungan lainnya bagi orang

---

<sup>11</sup>Dwi Sunar Prasetyono, *Terobosan Strategis Menggali Sumber-sumber Kekayaan Dalam Bisnis*, (Yogyakarta: CD. DIVA Press, 2005), h.180.

<sup>12</sup>Irmalisticq, [Http://irmalisticq.blogspot.com/2016/06/pengertian-dan-tugas-remaja-mesjid.html?m=1](http://irmalisticq.blogspot.com/2016/06/pengertian-dan-tugas-remaja-mesjid.html?m=1), diakses pada 15 februari 2020.

secara individu maupun kolektif<sup>13</sup>. Atau sering disebut alat yang menunjukkan alasan dasar bahwa “cara pelaksanaan atau keadaan akhir tertentu lebih disukai secara sosial dibandingkan cara pelaksanaan atau keadaan akhir yang berlawanan”. Nilai-nilai memuat elemen pertimbangan yang membawa ide-ide seorang individu mengenai hal-hal yang benar baik atau diinginkan.

Secara operasional, judul skripsi di atas menghendaki suatu kajian terhadap strategi remaja masjid Jami Babussa’adah dalam menanamkan nilai-nilai dakwah terhadap anak TK/TPA yang meliputi pentingnya menghargai orang tua, pentingnya sopan santun terhadap guru, pentingnya menjaga kebersihan, pentingnya sikap kemandirian anak yang berada di Desa Carebbu Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone.

#### ***D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian***

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan dan kegunaan penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

##### 1. Tujuan penelitian

Adapun menjadi tujuan penelitian dalam penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui metode yang digunakan oleh remaja masjid dalam menanamkan nilai-nilai dakwah terhadap anak TK/TPA masjid Jami Babussa’adah desa Carebbu.
- b. Untuk mengetahui nilai-nilai yang ditanamkan oleh Remaja masjid dalam menanamkan nilai-nilai dakwah terhadap anak TK/TPA masjid

---

<sup>13</sup>Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO, 2013), h. 195-201.



Jami Babussa'adah desa Carebbu Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone.

- c. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi oleh Remaja masjid dalam menanamkan nilai-nilai dakwah terhadap anak TK/TPA masjid Jami Babussa'adah desa Carebbu Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone.

## 2. Kegunaan penelitian

Adapun yang menjadi kegunaan penelitian dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

### a. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan agar hasil penelitian nantinya dapat memberikan ataupun menambah pengetahuan berkaitan strategi remaja masjid dalam menanamkan nilai-nilai dakwah terhadap anak TK/TPA masjid Jami Babussa'adah Desa Carebbu.

### b. Kegunaan praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau menambah pengetahuan tentang hal-hal yang berhubungan dengan strategi remaja masjid dalam menanamkan nilai-nilai dakwah terhadap anak TK/TPA masjid Jami Babussa'adah Desa Carebbu.

## ***E. Tinjauan Pustaka***

Sejauh penulis menelusuri referensi yang berkaitan dengan judul skripsi ini, maka terdapat beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan sub masalah yaitu :

1. Skripsi yang ditulis oleh Dian Maulidia, tahun 2013, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan judul penelitian “Strategi Pembinaan Keagamaan Remaja Islam Mushollah Al-Hidayah (RISMA) Sawangan Kota Depok”.<sup>14</sup> Penelitian ini memfokuskan pada cara pembinaan keagamaan remaja. Sedangkan penelitian yang sedang dilakukan difokuskan pada cara menanamkan nilai-nilai dakwah terhadap anak TK/TPA. Dengan demikian penelitian sebelumnya sangat berbeda orientasinya.
2. Skripsi yang ditulis oleh Hengki Piktiarno, tahun 2012, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Palembang, dengan judul penelitian “Peranan Ikatan Remaja Masjid dalam Membentuk Akhlak Remaja di Desa Sukadana Sungai Rotan Muara Enim”.<sup>15</sup> Penelitian ini memfokuskan pada pembentukan akhlak remaja. Sedangkan penelitian yang sedang dilakukan difokuskan pada cara menanamkan nilai-nilai dakwah terhadap anak. Dengan demikian penelitian sebelumnya sangat berbeda orientasinya.
3. Skripsi yang ditulis oleh Indra Dita Puspito, tahun 2011 Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan judul penelitian, “ Strategi Dakwah Generasi Muda Masjid Al-

---

<sup>14</sup>Dian Maulidia dengan judul penelitian “Strategi Pembinaan Keagamaan Remaja Islam Mushollah Al-Hidayah (RISMA) Sawangan Kota Depok”, (Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi), 2013.

<sup>15</sup>Hengki Piktiarno, dengan judul penelitian “Perananan Ikatan Remaja Masjid dalam Membentuk Akhlak Remaja di Desa Sukadana Sungai Rotan Muara Enim”, (Palembang: Fakultas Agama Islam), 2012.

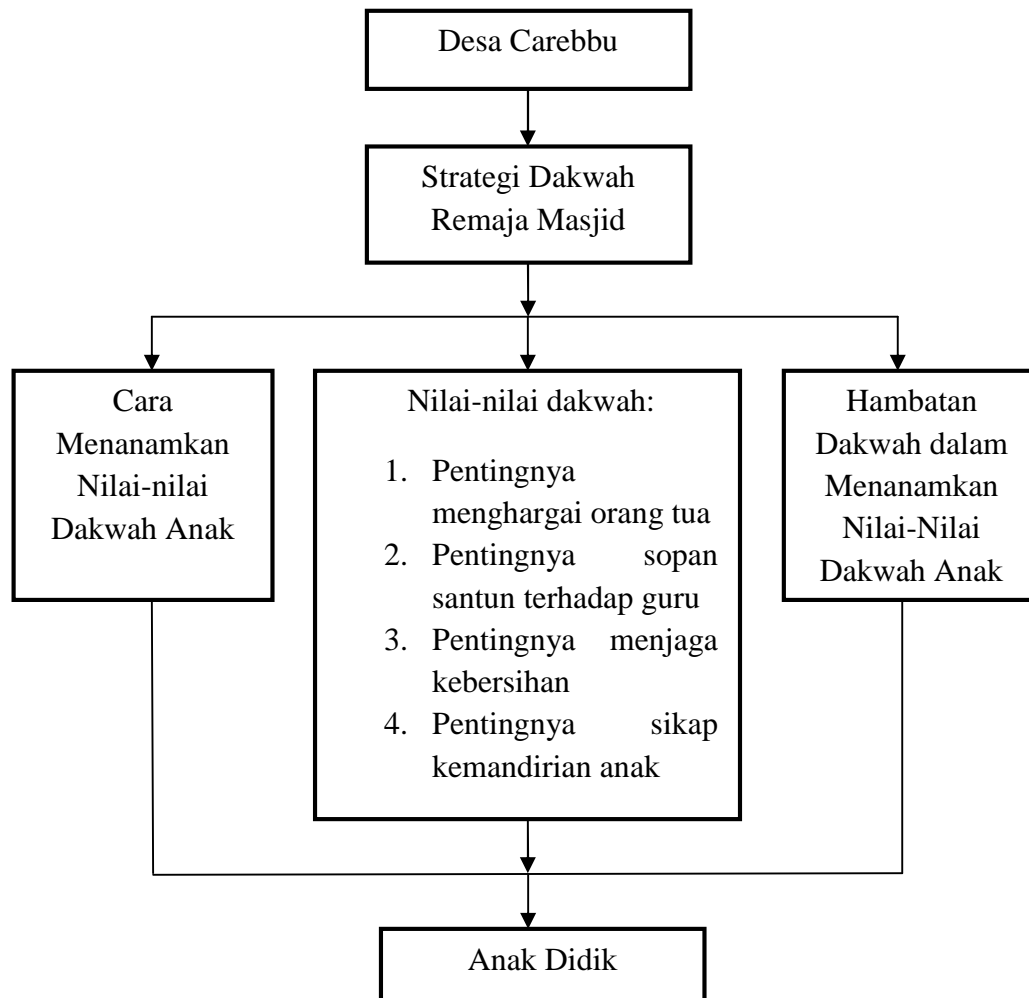
Hikmah (GEMA) dalam Meningkatkan Nilai-nilai Keislaman para Pemuda di Kampung Areman Cimanggis Depok”.<sup>16</sup> Fokus penelitian ini membahas tentang cara GEMA dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan para pemuda. Sedangkan penelitian yang sedang dilakukan difokuskan pada cara menanamkan nilai-nilai dakwah atau aktivitas ibadah terhadap anak. Dengan demikian penelitian sebelumnya sangat berbeda orientasinya.

#### ***F. Kerangka Pikir***

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah dan tujuan penelitian maka untuk menjelaskan alur penelitian ini, penulis akan menggambarkan bagaimana Strategi Remaja Masjid dalam Menanamkan Nilai-Nilai Dakwah Terhadap Anak TK/TPA Masjid Jami Babussa’adah Desa Carebbu Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone.

---

<sup>16</sup>Indra Dita Puspito, dengan judul penelitian “Strategi Dakwah Generasi Muda Masjid Al-Hikmah (GEMA) dalam Meningkatkan Nilai-nilai Keislaman para Pemuda di Kampung Areman Cimanggis Depok”, (Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi), 2011.



**Gambar 1.1 Kerangka Pikir**

Dari skema di atas, kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi yang dilakukan oleh remaja mesjiddalam menanamkan nilai Islam terhadap anak TK/TPA masjid Jami Babussa'adah desa Carebbu Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone. Dalam hal ini bagaimana cara remaja masjid dalam menanamkan nilai-nilai dakwah dan dampaknya dakwah terhadap anak TK/TPA di desa Carebbu.

## ***G. Metode Penelitian***

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

#### a. Jenis penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif. Data kualitatif merupakan data yang menunjukkan kualitas atau mutu sesuatu yang ada, baik keadaan, proses, peristiwa atau kejadian dan lainnya yang dinyatakan dalam bentuk pernyataan atau berupa kata-kata.<sup>17</sup> Data kualitatif memberikan dan menunjukkan kualitas objek penelitian yang dilakukan.

#### b. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan sosiologis, pendekatan psikologis dan pendekatan nilai dakwah.

##### 1. Pendekatan sosiologis

Pendekatan sosiologis adalah ilmu yang mempelajari hidup bersama dalam masyarakat dan menyelidiki ikatan-ikatan antara manusia yang menguasai hidupnya itu.<sup>18</sup> Peneliti menggunakan pendekatan ini karena sebelum peneliti melakukan penelitian di lapangan tentunya harus mempelajari kondisi tempat yang ingin diteliti.

##### 2. Pendekatan psikologis

Pendekatan psikologis adalah ilmu yang mempelajari jiwa seseorang melalui gejala perilaku yang dapat diamatinya.<sup>19</sup> Pendekatan psikologi dalam suatu penelitian

---

<sup>17</sup>S. Eko Putra Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 18.

<sup>18</sup>Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Cet. VII; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 38.

<sup>19</sup>Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Cet. VII; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 50.

sangat dibutuhkan untuk melihat mengenai perilaku peserta didik dan mempelajari psikologi sumber data yang akan diteliti.

### 3. Pendekatan dakwah

Pendekatan dakwah yaitu titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses dakwah. Penentuan pendekatan didasarkan pada mitra dakwah dan suasana yang melingkupinya.<sup>20</sup> Cara-cara yang dilakukan oleh seorang mubalig untuk mencapai suatu tujuan tertentu atas dasar hikmah dan kasih sayang.

## 2. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di masjid Jami Babbussa'adah, tepatnya di desa Carebbu Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone Sulawesi Selatan.

## 3. Data dan Sumber Data

### a. Data

Data adalah segala keterangan (informasi) mengenai segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian, dengan demikian tidak semua informasi atau keterangan merupakan data dan hanyalah sebagian saja dari informasi, yakni yang berkaitan dengan penelitian.<sup>21</sup> Data juga diartikan sebagai segala fakta yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi.

### b. Sumber data

Berdasarkan data yang digunakan dalam penelitian ini, maka sumber data terdiri dari dua bagian, sebagai berikut:

---

<sup>20</sup> Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dacha Edisi Revisi*. (Jakarta : Prenada Media Group, 2004), h. 347.

<sup>21</sup> Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Cet. III; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), h. 130.

#### 1. Data primer.

Data primer adalah jenis data yang diperoleh dan digali dari sumber utamanya (sumber asli), baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif.<sup>22</sup> Data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh secara langsung dari objek/subjek penelitian baik melalui individu atau kelompok. Adapun data primer yang dimaksud oleh penulis disini yaitu data yang diperoleh langsung dari ketua beserta anggota remaja masjid Jami Babussa'adah desa Carebbu Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone.

#### 2. Data Sekunder.

Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangannya, baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif.<sup>23</sup> Data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya dan bukan diusahakan sendiri oleh penulis atau peneliti. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data dari bahan pustaka atau buku-buku referensi dan informasi lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

### **4. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.<sup>24</sup> Jadi

---

<sup>22</sup>Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi* (Cet. II; Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 2001), h. 121.

<sup>23</sup>Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Cet. II; Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 2001),h. 122.

<sup>24</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h. 136.

instrument penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, alat atau instrumen utama dalam pengumpulan data adalah manusia, yaitu peneliti sendiri atau orang lain yang membantu peneliti.<sup>25</sup>

Instrumen sebagai alat pengumpulan data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana realitanya, dalam rangka mempermudah perolehan data yang diperlukan di lokasi penelitian, maka peneliti menggunakan instrumen sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan.

Adapun instrumen utama dalam pengumpulan data penulisan skripsi ini adalah, wawancara, observasi dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi merupakan proses pengumpulan data dengan melihat langsung ke lapangan terhadap objek yang diteliti, observasi dalam penelitian ini digunakan untuk meninjau dan mengamati bagaimana strategi remaja masjid dalam menanamkan nilai-nilai dakwah terhadap anak TK/TPA di masjid Jami Babussa'adah desa Carebbu Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi antarpribadi bertatap muka ketika seorang pewawancara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk memproleh jawaban-jawaban sesuai apa yang ditanyakan oleh sipeneliti. Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara terbuka bagi Remaja

---

<sup>25</sup>Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, Ed. I (Cet. I; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), h.134.



masjid mengenai penanaman nilai-nilai dakwah pada anak TK/TPA di masjid Jami Babussa'adah desa Carebbu Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan bukti dan keterangan seperti gambar, kutipan dan bahan referensi lain yang ada di lokasi penelitian. Mengumpulkan data atau bukti-bukti yang mendukung proses penelitian tentang strategi remaja mesjid dalam menanamkan nilai-nilai dakwah terhadap anak TK/TPA masjid Jami Babussa'adah desa Carebbu Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mengumpulkan data-data untuk mendukung penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

- a. Riset perpustakaan (*library research*) yaitu pengumpulan data dengan jalan membaca berbagai macam informasi literatur dengan mempersiapkan kartu-kartu, seperti kartu kutipan, ihtisar dan kartu ulasan.
- b. Riset lapangan(*field research*) yaitu pengumpulan data dengan terjun ke lapangan penelitian dengan menggunakan tiga metode secara bersamaan yaitu metode wawancara, observasi dan dokumentasi.<sup>26</sup>

- 1) Wawancara merupakan suatu proses tanya jawab atau dialog secara lisan antara pewawancara dan responden dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.<sup>27</sup> Wawancara dalam suatu penelitian sangat dibutuhkan demi kelancaran suatu penelitian.

---

<sup>26</sup>Abdullah K, *Tahapan dan Langkah-Langkah Penelitian*,(Cet. I; Watampone: Luqman al-Hakim Press, 2013), h. 2.

<sup>27</sup>S. Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, h. 40.

- 2) Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala pada objek penelitian.<sup>28</sup> Observasi dalam suatu penelitian sangat penting untuk memperoleh informasi yang akurat.
- 3) Dokumentasi merupakan pengumpulan data melalui catatan atau dokumen-dokumen yang resmi maupun tidak resmi, dan pengambilan gambar disekitar objek penelitian yang akan dideskripsikan sebagai pendukung proses observasi dan wawancara.<sup>29</sup> Dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan keterangan yang akurat.

## 6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>30</sup> Analisis data dalam suatu penelitian sangat penting demi kelancaran penelitian.

Model analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan Miles and Huberman. Miles and Huberman mengungkapkan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-

---

<sup>28</sup>S. Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, h. 46.

<sup>29</sup>Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Cet. I; Yogyakarta: PT. Pustaka Baru. 2014), h. 32.

<sup>30</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 244.

menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas. Komponen dalam analisis data :

- a. Reduksi data yaitu data yang diperoleh dari laporan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.
- b. Penyajian Data penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.
- c. Verifikasi atau penyimpulan data yaitu kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya.<sup>31</sup> Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Adapun analisis data yang dimaksud penulis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, dalam hal ini diperoleh dari remaja masjid Jami Babussa'adah.

---

<sup>31</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 246-252.